

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Oleh :

Ayu Ulfah Nur Lubis¹⁾, Tetty Misbah Harahap²⁾

^{1,2}Stikes Namira Madina

¹ayuulfahnurlubis@yahoo.com,

²tettymisbahharahap@gmail.com

Abstrak

Kementerian Kesehatan RI menargetkan pemberian ASI Eksklusif usia 0-6 bulan pada tahun 2014 sebesar 80%, namun hasil Riskesda tahun 2010 menunjukkan tingkat pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah yaitu kurang dari 30%. Pada tahun 2015 cakupan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Sayur Matinggi masih sangat rendah yaitu sebesar 3,54 %. Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 persen Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki anak umur 6-12 bulan sebanyak 78 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square tests*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara umur ibu $p=0,011$ ($p<0,05$), Pengetahuan ibu $p=0,023$ ($p<0,05$). Dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu $p=0,176$, ($p>0,05$) dengan pemberian ASI eksklusif. Saran penulis kepada Petugas KIA Puskesmas Sayur Matinggi lebih meningkatkan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif terutama kepada Ibu muda berumur 17-25 tahun dan kepada ibu yang berpendidikan rendah.

Kata Kunci: Faktor- Faktor, ASI Eksklusif

1. PENDAHULUAN

United Nation Children Found (UNICEF) dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 persen (*UNICEF*, 2013). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman yang lain. (Kemenkes RI, 2013)..

Rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi beberapa hal antara lain belum optimalnya penerapan 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui) di rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ASI Eksklusif, rendahnya pengetahuan ibu dan anggota keluarga lain mengenai manfaat ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan

konseling laktasi dari petugas kesehatan, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula. Peningkatan persentasi pemberian ASI Eksklusif secara optimal merupakan salah satu tujuan strategi nasional untuk kesehatan ibu dan anak melalui upaya keberhasilan mendukung setiap ibu sukses menyusui yang akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia kita dimasa mendatang. (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Hasil Riskesdas tahun 2010 pencapaian ASI Eksklusif hanya 15,3 persen.

Berdasarkan hasil analisisnya secara nasional cakupan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 54,3% dari total bayi berusia 0-6 bulan. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi yaitu provinsi NTB sebesar 79,7% sedangkan yang terendah yaitu Maluku 25,2%. Prevalensi cakupan ASI eksklusif saat ini belum bisa mencapai target pemerintah Indonesia yaitu sebesar 80%. Cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2004-2012 cenderung menurun secara signifikan, hanya pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 10,33% dibandingkan tahun 2007. Dan pencapaian pada tahun 2012 sebesar 20,33% merupakan pencapaian terendah selama kurun waktu 2004 - 2012.

Hasil pemantauan pemberian ASI Eksklusif di 8 propinsi yang di peroleh dari laporan rutin tahun 2011 menunjukkan rata-rata bayi 0-6 bulan yang

mendapat ASI Eksklusif sebesar 62,6 %. Meskipun belum mencapai target yang ditetapkan (67%). Berdasarkan data Susenas 2011 data persentase bayi umur 0-6 bulan yang mendapat ASI saja sebesar 61,1 % (target 2011 sebesar 67 persen) dan persentase bayi umur 6 bulan yang mendapat ASI saja sebesar 38,5 persen. Di Propinsi Sumatera Utara masih terdapat delapan kabupaten kota yang capaian ASI Eksklusif 0% yaitu Kabupaten Tapanuli Tengah, Dairi, Karo, Langkat, Pakpak Bharat, Padang Lawas, Kota Medan dan Gunung Sitoli. Pencapaian tertinggi ada di Kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu 68,81%.(Profil Kesehatan Profil Sumatera Utara Tahun 2012).

Jumlah kunjungan Ibu Menyusui ASI Eksklusif di Tapanuli Selatan tahun 2014 sebanyak 999 ibu dari 2948 Ibu. Jumlah kunjungan paling banyak di Puskesmas Marancar udik sebanyak 62,2 %. Dan yang paling rendah di Puskesmas Pargarutan sebanyak 5,8 %. Sedangkan Puskesmas Sayur Matinggi sebesar 32,8 %. Pada tahun 2015 jumlah kunjungan Ibu Menyusui di Puskesmas Sayur Matinggi turun secara bermakna yaitu hanya sebesar 3,54 %.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu umur ibu (Retno, 2012), Pendidikan (Sriningsih,2011), Pekerjaan (Rosida, 2013), Pengetahuan (Suyanto, 2008), Sikap (Tesy, 2015), Budaya (Sri H, 2015) dukungan keluarga, (Ida, 2011).

RendahnyaAngka cakupan pemberian ASI Eksklusif berpotensi meningkatkan angka kematian bayi sebesar 55% (UNICEF,2013). Untuk itu perlu dilakukan penelitian Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-faktor berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu-ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12bulan yang tercatat di buku Kohort Ibu Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi- square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan Umur dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Umur (tahun)	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	n	%	n	%			
17-25	22	95,7	1	4,3	23	100,0	0,011
25-35	38	69,1	17	30,9	55	100,0	

Hasil analisis data antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh bahwa dari 23 orang ibu dengan kategori umur (<17-25) tahun tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 orang (95,7 %) dan hanya 1 orang (4,3%) memberikan ASI Eksklusif pada bayi, sedangkan dari 55 orang ibu yang berumur 25-35 tahun, sebanyak 38 orang (69,1%) tidak diberikan ASI Eksklusif dan hanya 17 orang (30,9%) yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan Hasil uji statistik dengan *chi Square* menunjukkan terdapat pengaruh antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada taraf nyata $\alpha=0,05$ ($P<0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh umur ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan $RP = 1,38$ (95% CI: 1,13-1,68). Ini berarti bahwa ibu yang berumur muda cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif 1,38 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berumur lebih tua.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	n	%	N	%			
Rendah	28	90,3	3	9,7	31	100,0	0,023
Tinggi	32	68,1	15	31,9	47	100,0	

Hasil analisis bivariat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh 31 orang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pengetahuan rendah 28 orang (90,3%) dan 3 orang (9,7%) memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 47 orang ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 32 orang (68,1%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 15 orang ibu (31,9%) dengan pengetahuan Tinggi memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada taraf nyata $\alpha=0,05$ ($P<0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif $RP = 1,32$ (CI: 1,05-1,66). Ini berarti bahwa ibu yang berpengetahuan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif 1,32 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Umur (tahun)	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	11	64,7	6	35,3	17	100	0,176

Tidak Bekerja	49	80,3	12	19,7	61	,0	100
---------------	----	------	----	------	----	----	-----

Hasil analisis bivariat antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh dari 17 orang ibu bekerja 11 orang (64,7 %) tidak memberikan ASI Eksklusif, dan 6 orang (35,3 %) ibu bekerja memberikan ASI Eksklusif pada bayi, sedangkan dari 61 orang ibu menyusui 49 orang (80,3%) ibu tidak bekerjatidak memberikan ASI Eksklusif dan 12 orang (19,7 %) ibu tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif ($p= 0,176$)

Pembahasan

Hubungan Umur dengan Perilaku Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

Terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada taraf nyata $\alpha=0,05$ ($P<0,05$). Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh umur ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan RP =1,38 (CI: 1,13-1,68). Ini berarti bahwa ibu yang berumur muda cenderung tidak memberikan ASI eksklusif 1,38 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berumur lebih tua, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Retno (2012) dengan nilai *P value* 0,003. Hasil yang sama di dapatkan juga oleh Giri.I (2013), Siti.M (2008) dan Meiyana DR (2010).

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Soekidjo 2012).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

Hasil uji statistic dengan uji Chi Square menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan dengan pemberian ASI Eksklusif pada taraf nyata $\alpha=0,05$ ($P<0,05$). Hasil penelitian ini di dukung oleh Erli J, dkk (2014), Rosida Br Ginting (2013) ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif dengan nilai *P value* 0,043, hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rani (2011) dengan *P value* 0,011 dan nilai OR 4,8 (95% CI 1,43-15,97) dan Sriningsih dengan *P value* 0,015, hasil penelitian Suyanto (2008) dengan *P value* $p< 0,05$, Yang menunjukkan bahwa pengetahuan ($p<0,05$), ibu mempunyai korelasi yang kuat dan bermakna dengan pelaksanaan ASI Eksklusif.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan, dipahami dan diingatkannya. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan harian, membaca, mendengar

radio, menonton televisi dan dari pengalaman hidup lainnya (Aprilia, 2009).

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif ($p= 0,176$). Pekerjaan dapat memberikan kesempatan suatu individu untuk sering kontak dengan individu lainnya, bertukar informasi dan berbagai pengalaman dengan teman sekerjanya, sehingga lebih terpapar dengan program-program kesehatan khususnya Kesehatan Anak (Rozalina, 2012).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan umur dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
3. Tidak Ada hubungan pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

5. REFERENSI

- Aprilia, Y. Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusui Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten. Tesis Universitas Diponegoro Semarang 2009.
- Arvina Dahlan, dkk, 2011. Hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
- Depkes RI, 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2008. <http://www.depkes.go.id>.
- Depkes RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Daerah Tapanuli Selatan, 2014. Profil Kesehatan Dinas kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2014
- Dinas Kesehatan Daerah Tapanuli Selatan, 2015. Profil Kesehatan Dinas kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2008. Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. <http://www.depkes.go.id>. Kesehatan. Edisi Pertama. Yogyakarta
- Meiyana DR, 2010, jurnal, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui di kelurahan padalangan kec. Banyumanik. Kota semarang. UNSHS. (2012) Jenis-Jenis Pengetahuan Semarang;
- Siti N dkk 2012, Hubungan dukungan suami dalam proses Laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang,